

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Matematika merupakan sebuah disiplin ilmu yang universal dalam perkembangan teknologi modern sejak dahulu. Matematika mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin serta untuk memajukan daya pikir manusia. Namun pembelajaran Matematika bagi sebagian guru di sekolah dasar, cenderung dilaksanakan atau diajarkan dengan cara konvensional, di mana guru sering menyuruh peserta didik memperhatikan guru menjelaskan, sehingga peserta didik tidak mandiri dan kreatif.

Matematika sebagai mata pelajaran perlu diberikan kepada semua peserta didik peserta didik mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah sampai perguruan tinggi, sebagai dasar serta pengembangan kemampuan berpikir sistematis, kritis, analitis, logis, dan kreatif serta menumbuhkan kemampuan bekerja sama. Mata pelajaran Matematika terutama di sekolah dasar sebagai sekolah awal peserta didik agar memiliki kemampuan untuk mengelola, memperoleh, serta memanfaatkan informasi untuk dapat bertahan dan mengembangkan dinamika kehidupan yang kompetitif untuk semua bidang.

Matematika merupakan suatu mata pelajaran yang oleh sebagian besar peserta didik dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, dan sukar dipaharni. Dalam pemberian materi di Sekolah Dasar, dijumpai bahan ajar yang berupa soal cerita sebagai aplikasi Matematika dalam kehidupan sehari-hari, maupun

bentuk soal yang dirangkai dalam kalimat sebagai rangkaian pembinaan pola berpikir deduktif peserta didik.

Harapan semua orang, baik orang tua peserta didik maupun guru yang mengajar Matematika, materi Matematika bukan lagi merupakan hal yang sulit untuk dipahami peserta didik, oleh karena itu guru memerlukan strategi atau pendekatan mengajar yang tepat, sesuai dengan tahapan berpikir peserta didik dalam melakukan penyelesaian berbagai permasalahan dalam Matematika.

Untuk itu, guru perlu menemukan cara terbaik bagaimana menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan di dalam mata pelajaran yang diampunya, sehingga semua peserta didik dapat menggunakan dan mengingatnya lebih lama konsep tersebut dan bagaimana setiap individual mata pelajaran dipahami sebagai bagian yang saling berhubungan dan membentuk satu pemahaman yang utuh. Bagaimana seorang guru dapat berkomunikasi secara efektif dengan peserta didiknya yang selalu bertanya-tanya tentang alasan dari sesuatu, arti dari sesuatu, dan hubungan dari apa yang mereka pelajari, serta bagaimana guru dapat membuka wawasan berpikir yang beragam dari peserta didik, sehingga mereka dapat mempelajari berbagai konsep dan mampu mengkaitkannya dengan kehidupan nyata.

Mengingat pentingnya Matematika untuk peserta didik-peserta didik usia dini di SD, perlu dicari suatu cara mengelola proses belajar-mengajar di SD sehingga Matematika dapat dicerna oleh peserta didik-peserta didik SD. Disamping itu, Matematika juga harus bermanfaat dan relevan dengan

kehidupannya, karena itu pembelajaran Matematika di jenjang pendidikan dasar harus ditekankan pada penguasaan keterampilan dasar dari Matematika itu sendiri.

Tampak bahwa dalam pembelajaran guru lebih berperan sebagai subyek pembelajaran atau pembelajaran yang berpusat pada guru dan peserta didik sebagai obyek, serta pembelajaran tidak mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Akibatnya banyak peserta didik mampu menyajikan tingkat hapalan yang baik terhadap materi ajar yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya mereka tidak memahaminya. Sebagian besar dari mereka tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan atau dimanfaatkan.

Demikian halnya pembelajaran Matematika di kelas IV SDN 05 Pontianak Timur, guru lebih dominan melaksanakan pembelajaran Matematika yang berpusat pada guru. Peserta didik tidak aktif dilibatkan dalam pembelajaran, sehingga sebagian besar kurang bersemangat selama proses belajar berlangsung. Padahal pembelajaran Matematika tidak bisa diajarkan secara verbal seperti menghafal rumus atau menghafal konsep, yang akhirnya peserta didik tidak dapat menerapkannya secara aktif ketika menghadapi soal Matematika di kelas. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan tugas-tugas di rumah. Kondisi ini menyebabkan peserta didik kurang aktif mempelajari isi buku dan kurang terlatih dalam menyelesaikan soal-soal Matematika. Akibatnya hasil belajar peserta didik

pada pelajaran matematika di kelas IV SDN 05 Pontianak Timur menjadi rendah sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1. Nilai Rata-Rata Ulangan Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 05 Pontianak Timur

No	Nama	Nilai	Keterangan Tuntas/Tidak Tuntas
1	Ridwan	50	Tidak Tuntas
2	Oran	65	Tuntas
3	Septi Wulandari	75	Tuntas
4	Dodi	65	Tuntas
5	M. Kevin	55	Tidak Tuntas
6	M. Cassa	50	Tidak Tuntas
7	Ade Kurnia	60	Tidak Tuntas
8	Mutia	55	Tidak Tuntas
9	Sri Wahyuni	50	Tidak Tuntas
10	Reno Renaldo	70	Tuntas
11	Faturrahman	75	Tuntas
12	Agus	60	Tidak Tuntas
13	Larasati	80	Tuntas
14	Sanra	50	Tidak Tuntas
15	Rafika Agil	55	Tidak Tuntas
16	Sirena	75	Tuntas
17	Serly	70	Tuntas
18	Delsi	65	Tuntas
19	Akbar	50	Tidak Tuntas
20	Audrey	75	Tuntas
21	Sy. Fahrullah	55	Tidak Tuntas
22	Arbi	50	Tidak Tuntas
23	Hasri	60	Tidak Tuntas
24	Lia Agustina	75	Tuntas
25	Khofifah	70	Tuntas
26	Fitria	55	Tidak Tuntas
27	Anggi	65	Tuntas
28	Samsu	50	Tidak Tuntas
26	Syahrul	50	Tidak Tuntas
30	Mas Andra	65	Tuntas
Jumlah		1.845	Nilai Rata-Rata = 61,50

Sumber : Ulangan harian Matematika Kelas IV SDN 05 Pontianak Timur

Berdasarkan hasil di atas, dari jumlah peserta didik 30.orang, hanya 13 orang atau 43.33% peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan

minimal yaitu 65, sedangkan 16 orang atau 53,33% peserta didik tidak tuntas dalam perolehan nilai. Dilihat dari nilai rata-rata baru mencapai 61,50 ( $\frac{1.845}{30} \times 100\%$ ) yang berarti lebih  $\leq$  Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam proses belajar mengajar masih banyak yang tidak mengikuti dengan baik, diantaranya tidak memperhatikan penjelasan guru, acuh terhadap guru, tidak membuat catatan, jika disuruh bertanya hanya sedikit peserta didik yang melakukannya. Bahkan ada beberapa peserta didik yang melakukan aktivitas lain seperti berbicara dengan teman sebangku, mengganggu teman yang lain, dan pada saat guru mengajukan pertanyaan, peserta didik enggan untuk menjawab sehingga proses belajar mengajar hanya berjalan satu arah. Suasana belajar terkesan kaku dan membosankan, akibatnya peserta didik kurang memahami materi pelajaran dan hal tersebut pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan hasil bahwa penyebab rendahnya aktivitas belajar Matematika Kelas IV SDN 05 Pontianak Timur disebabkan oleh beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Sebagian besar peserta didik tidak fokus ketika guru menjelaskan.
2. Peserta didik kurang aktif, di mana peserta didik tidak membuat catatan dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan, sehingga peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan.
3. Masih ada peserta didik yang suka ngobrol ketika pelajaran Matematika berlangsung
4. Guru kurang peka terhadap situasi di kelas.

5. Guru bersifat dominan dalam pembelajaran, akibatnya peserta didik bisa saja menjadi jenuh.
6. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah.

Dari hasil identifikasi masalah di atas, maka penulis bermaksud melakukan tindakan di kelas IV SDN 05 Pontianak Timur dengan cara melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi, dengan alasan bahwa metode diskusi belum pernah dilakukan guru. Penulis berpikir bahwa metode diskusi memberikan peluang belajar untuk menyelesaikan masalah secara berkelompok, sehingga mengajarkan peserta didik belajar menyelesaikan masalah secara mandiri dalam belajar kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, maka dianggap perlu melakukan penelitian tindakan kelas sebagai penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan aktivitas belajar dalam Pembelajaran Matematika di kelas IV SDN 05 Pontianak Timur

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan aktivitas belajar Matematika di kelas IV SDN 05 Pontianak Timur.

Sub-sub masalah dari permasalahan di atas adalah sebagai berikut :

1. Bagaiman perencanaan pembelajaran metode diskusi untuk meningkatkan aktivitas belajar dalam pembelajaran Matematika di kelas IV SDN 05 Pontianak Timur?.

2. Bagaimana penerapan metode diskusi untuk meningkatkan aktivitas belajar dalam pembelajaran Matematika di kelas IV SDN 05 Pontianak Timur?.
3. Bagaimana peningkatan aktivitas fisik dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran Matematika di kelas IV SDN 05 Pontianak Timur?.
4. Bagaimana peningkatan aktivitas mental dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran Matematika di kelas IV SDN 05 Pontianak Timur?
5. Bagaimana peningkatan aktivitas emosional dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran Matematika di kelas IV SDN 05 Pontianak Timur?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian adalah “untuk memperoleh kejelasan penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan aktivitas belajar dalam pembelajaran Matematika di kelas IV SDN 05 Pontianak Timur”.

Sedangkan secara khusus tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan perencanaan penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan aktivitas belajar dalam pembelajaran Matematika di kelas IV SDN 05 Pontianak Timur.

2. Mendeskripsikan penerapan penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan aktivitas belajar dalam pembelajaran Matematika di kelas IV SDN 05 Pontianak Timur.
3. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas fisik dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran Matematika di kelas IV SDN 05 Pontianak Timur.
4. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas mental dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran Matematika di kelas IV SDN 05 Pontianak Timur.
5. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas emosional dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran Matematika di kelas IV SDN 05 Pontianak Timur

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar, kreativitas, dan aktivitas peserta didik dalam belajar.



## 2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan secara bertahap guru dapat mengetahui strategi dan model pembelajaran yang dapat membangkitkan kreativitas dan aktivitas peserta didik dalam belajar.

## 3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka meningkatkan hasil belajar dan perbaikan mutu sekolah.

### **E. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini, maka perlu dibuat penjelasan istilah atau definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Metode Diskusi

Menurut Wahab (2008:100) metode diskusi adalah salah satu metode pembelajaran yang demokratis untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah secara kelompok. Metode diskusi dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran dengan cara membentuk kelompok, dan masing-masing kelompok mendiskusikan materi atau soal IPA yang sudah disiapkan guru.

## 2. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar menurut Nasution (2004:50) merupakan kegiatan fisik, mental dan psikomotor untuk mencapai tujuan belajar”

Aktivitas belajar dalam penelitian ini adalah kegiatan fisik, mental dan psikomotor untuk mencapai tujuan pembelajaran Matematika tentang Operasi Hitung Bilangan, Penggunaan Sifat-Sifatnya

## 3. Pelajaran Matematika di Kelas IV

Burhan Mustaqim dan Ary Astuty (2008:ii) menyatakan mata pelajaran matematika di kelas IV bertujuan untuk belajar berhitung dan mengenal konsep dasar matematika melalui kegiatan-kegiatan langsung dan memberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat serta berdiskusi dengan teman sekelas.

Pelajaran matematika di kelas IV dalam penelitian ini adalah konsep matematika tentang Operasi Hitung Bilangan, Penggunaan Sifat-Sifatnya yang mencakup sifat pertukaran (kumulatif), sifat pengelompokan (asosiatif), sifat penyebaran (distributif) yang disampaikan dengan penggunaan metode diskusi dengan tujuan peserta didik memperoleh pengalaman langsung dengan teman sekelas.